

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang Masalah

Dengan adanya perkembangan teknologi yang kian pesat tentunya membawa kemudahan untuk dapat terus mengakses berbagai layanan informasi baik dalam media sosial maupun portal berita, salah satunya dalam mengakses layanan informasi kesehatan. Sampai saat ini pelayanan kesehatan dalam media telah memasuki tahap era disrupsi, yang mana banyak terjadi perubahan dan inovasi karena dilatarbelakangi dengan kemajuan teknologi digital yang mampu mengubah sistem dapat memudahkan bagi para penggunanya. Era disrupsi ini memudahkan bagi masyarakat luas untuk dapat mengakses layanan informasi kesehatan maupun menggunakan untuk kepentingan konsultasi jarak jauh. Disamping itu, dilansir dalam portal berita *Kominfo.go.id* bahwa dalam era disrupsi dilatarbelakangi dengan teknologi digital yang semakin maju tentunya dimanfaatkan oleh fasilitas kesehatan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta peningkatan mutu pelayanannya.

Jika berbicara mengenai perkembangan teknologi tentunya saling berkaitan dengan media sosial. Hingga saat ini perkembangan pesat juga kerap dirasakan oleh para pengguna media social. Adapun salah satu media sosial peling sering diakses oleh khayalak merupakan Youtube. Adanya perkembangan media sosial yang begitu pesat juga turut dimanfaatkan oleh dunia Kesehatan untuk menyebarkan informasi mengenai Kesehatan. Bahkan tidak jarang juga para pebisnis memanfaatkan media sosialnya untuk menawarkan produknya yang kerap kali didengar sebagai *e-commerce* (Rossza, 2020). Di samping itu, dunia Kesehatan juga telah memasuki era tersebut namun dalam hal ini dikenal dengan istilah *E-health*.

Dalam penelitiannya (Rossza, 2020) mendefinisikan *E-health communication* ialah upaya promosi kesehatan yang dimediasi oleh komputer dan teknologi digital lainnya yang memiliki kesempatan besar dalam mempromosikan pada perubahan perilaku yang diinginkan melalui berbagai fitur seperti kustomisasi massal, interaktivitas serta kenyamanan. *E-health communication* hingga saat ini memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat luas karena memang pada dasarnya

hanya mengandalkan perangkat ponsel maupun lainnya untuk dapat diakses serta tidak terbatas ruang dan waktu. Kemudahan penggunaan *E-health communication* bagi para pengguna diberikan manfaat langsung seperti misalnya, mendapatkan percepatan akses untuk keperluan Kesehatan ke pusat rujukan (rumah sakit), dan kemudahan dalam pencarian informasi mengenai perilaku hidup sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Gaung (2002) dalam (Sulistiari, 2018) mengenai temuan perilaku hidup sehat menyebutkan bahwa sebanyak 80% penyakit kronis disebabkan oleh perilaku hidup yang tidak sehat, adapun 20% lainnya disebabkan oleh faktor lain. WHO juga kerap kali memberitakan mengenai kasus kematian sebanyak 70% karena disebabkan oleh gaya hidup tidak sehat sehingga kemungkinan besar perilaku hidup sehatnya dapat dikatakan rendah. Rendahnya kesadaran membangun dan menjaga perilaku hidup sehat tentunya menjadi permasalahan jangka panjang bagi masyarakat.

Temuan permasalahan yang kedua, menurut informasi yang dipaparkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2022 hingga saat ini Indonesia berputar pada permasalahan *triple burden* atau dikenali dengan istilah beban tiga kalo lipat masalah penyakit, penyakit yang pertama ialah penyakit infeksi *New Emerging* dan *Re-emerging* seperti wabah covid-19, penyakit menular yang belum bisa teratasi dengan baik, dan penyakit menular yang setiap tahunnya permalahan ini cenderung terus meningkat. Hal ini tentunya menjadi tantangan utama kesehatan di Indonesia, terutama Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM ini ada sejak tahun 2010 dan terus meningkat hingga saat ini. Menurut WHO (Primadi, 2020, hlm 208) mengenai meningkatnya PTM dilatarbelakangi dengan empat faktor yaitu kebiasaan perilaku hidup yang tidak sehat, kurangnya aktifitas fisik, penggunaan alkohol yang berbahaya, dan penggunaan tembakau.

Berdasarkan temuan tersebut mengenai permasalahan hidup sehat, menurut teori Skinner dalam (Najibah & Wahyuni, 2020, hlm. 82) beranggapan bahwa perilaku hidup sehat (*Healty behavior*) merupakan perspektif individu mengenai stimulus atau objek sasaran yang berkaitan dengan perilaku sehat-sakit, penyakit, serta faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sehat-sakit (kesehatan semacam lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan). Perilaku hidup sehat juga sebagai upaya untuk mencegah maupun melindungi diri dari berbagai macam

penyakit yang mungkin akan menimpa pada kehidupan individu, serta upaya untuk memperkuat kesehatan tubuh individu. Adapun serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan seseorang sebagai upaya untuk menerapkan hidup sehat, seperti menjaga pola makan seimbang sesuai dengan kebutuhan nutrisi serta menjaga aktivitas fisik dengan baik, karena diantara pola makan yang seimbang dengan aktivitas fisik tentunya berdampak pada kualitas hidup seseorang.

Berdasarkan hal tersebut, perilaku hidup sehat memang pada dasarnya berhubungan dengan bagaimana kualitas hidup seseorang, karena selain berdampak pada kesehatan fisik seseorang juga tentunya berdampak pada kesehatan mental, aspek kehidupan individu, interaksi dan hubungan sosial, serta kepuasan hidup secara keseluruhan. Adanya keterkaitan antara serangkaian upaya untuk menjalani hidup sehat seperti menjaga pola makan seimbang dengan aktivitas fisik dapat menentukan berkualitasnya kehidupan individu. Argumen tersebut juga seiringan dengan apa yang dinyatakan oleh Wong, *et al.*, (2018) dalam (Najibah & Wahyuni, 2020, hlm. 82) bahwa untuk mengetahui kualitas hidup seseorang dapat diukur dengan 4 domain penilaian atau sebagai komponen penting, seperti kehidupan yang sehat atau kesehatan fisik, psikologi, hubungan sosial, dan lingkungan.

Apabila berbicara mengenai dampak individu yang tidak menerapkan perilaku hidup sehat tentu berpengaruh pada kesehatan, namun selain itu juga tentunya berdampak pada kualitas hidup individu yang cenderung kurang bisa merasakan menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik dan dapat mengurangi kepuasan hidup, seperti misalnya bagaimana cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang cenderung akan kurangnya interaktif. Hal tersebut sangat dapat terjadi karena kesehatan dalam hidupnya yang kurang stabil menjadikan hambatan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, serta memungkinkan individu tersebut kurang mendapatkan dukungan sosial. Padahal seperti yang diketahui interaksi sosial dapat mempengaruhi pilihan dan kebiasaan sehari-hari yang memungkinkan dapat berkontribusi pada gaya hidup seseorang yang sehat (Najibah & Wahyuni, 2020, hlm. 85).

Dengan adanya permasalahan temuan tersebut tentunya media social menjadi sarana paling penting untuk menjawab segala permasalahan, meskipun efeknya tidak langsung tetapi setidaknya mengurangi dari permasalahan temuan

tersebut. Adanya temuan tingkat perilaku kesehatan yang rendah, media sosial menawarkan kemudahan untuk mengakses segala macam informasi dan pengetahuan, seperti misalnya akses pelayanan informasi kesehatan.

Informasi kesehatan dalam media sosial maupun massa dapat mempengaruhi pada perilaku masyarakat, hal tersebut karena pesan yang disajikan media dapat sepenuhnya diterima oleh audiens. Berdasarkan dengan hal itu juga tentunya serupa dengan apayang dinyatakan dalam (Søgaard & Fønnebo, 1992) bahwa informasi kesehatan yangdikemas dalam media memiliki efek langsung pada pada perilaku masyarakat. Dampak efek langsung yang diterima masyarakat luas dalam mengakses informasikesehatan juga tentunya dipengaruhi dari pihak media yang secara tepat menggunakan strateginya untuk dapat dipahami oleh publik.

Dalam penemuannya mengenai efek media terhadap perilaku hidup sehat, dalam penelitian (Leonita dan Jalinus, 2018) bahwa media sosial memiliki kebermanfaatan untuk meningkatkan kesadaran dan juga pengetahuan masyarakat terkait kesehatan, dengan adanya media sosial yang dengan mudahnya diakses oleh semua kalangan dapat menjadikan awareness seputar motivasi hidup sehat di masyarakat menjadi lebih mudah dan meluas. Misalnya pada media sosial hingga kini masyarakat dapat dengan mudahnya untuk membagikan kegiatan sehari-hari dengan memerhatikan pola hidup sehat.

Dalam perilaku hidup sehat, terdapat faktor yang menjadi latar belakang seseorang untuk membangun motivasi perilaku hidup sehat, hal tersebut menjadi temuan dalam penelitiannya Lawrance Green (Sekar, 2018, hlm 8) bahwa yang pertama pada faktor predisposisi terkait umur, tingkat pengetahuan masyarakat dan tingkat pendidikan. Dalam hal ini tingkat pendidikan bisa menjadi salah satu indicator paling penting dalam faktor ini karena pengetahuan masyarakat akan menjadi sumber dari pengetahuan edukasi kesehatan dan berpengaruh dengan perilaku hidup sehat.

Selanjutnya mengenai faktor pemungkin yang merupakan fasilitas dan sarana, dalam hal ini Lawrance Green (Sekar, 2018, hlm 8) memaparkan bagaimana pemanfaatan media sebagai sarana untuk mengakses berbagai informasi, terlebih mengenai edukasi kesehatan. Dengan mudahnya informasi yang dikemas media dapat menjadikan sumber yang akurat dan dapat dijadikan sebagai indikator

berjalannya perubahan menjadi perilaku hidup sehat.

Serta mengenai faktor yang terakhir merupakan faktor penguat yang terdiri dari dukungan dari lingkungan sekitar, terlebih dari faktor keluarga. Dalam (Sekar, 2018, hlm 9) bahwa penyampaian promosi dan informasi edukasi kesehatan pertama kali dengan pemberian pesan dari keluarga. Pada hal inikeluarga menjadi peran ang penting dalam menyampaikan informasi edukasi perilaku hidup sehat karena memang pada dasarnya figure keluarga sangat erat yang dapat menjadikan informasi yang diberikan akan langsung memberikan efek yang kuat.

Perilaku hidup sehat juga kerap kali dipaparkan pada penelitian yang ditulis oleh (Sinaga, 2020) bahwa perilaku hidup sehat sebagai upaya atau kegiatan individu untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Dalam hal ini terdapat faktor pengupayaan hidup sehat seperti, mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, aktifitas fisik yang cukup, mampu mengendalikan stress, mampu menjaga kesehatan organ intim, dan mampu menjaga kesehatan kulit. Dengan hal tersebut juga tentunya tidak berbeda jauh dengan pandangan yang dikemukakan oleh Bloom dalam (Natoatmodjo, 2007) mengenai pengelompokan perilaku individu yang digunakan untuk mengukur indikator pendidikan kesehatan, seperti pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan praktik atau tindakan (practice). Dengan adanya perilaku yang berdasarkan pada pengetahuan maka kesadaran yang timbul dalam diri individu akan bertahan lebih lama, dibandingkan dengan perilaku yang hanya berdasarkan atas pengalaman dirinya.

Saat ini dalam pencarian dan penggalan edukasi kesehatan sangat mudah untuk dijangkau hal ini berdasarkan dengan perkembangan teknologi yang dapat banyak memunculkan teknologi khususnya yang bergerak pada layanan kesehatan. Salah satu inovasi dari teknologi tersebut merupakan telemedicine yang membantu akses kesehatan seseorang dalam keterbatasan jarak antara pasien dan dokter (Ho et al, 2012). Penyebaran edukasi kesehatan saat ini tidak hanya oleh tenaga kesehatan ataupun diperlukannya pergi ke tempat klinik kesehatan hanya untuk mendapatkan sosialisasi atau hanya sekedar pencarian edukasi kesehatan, melainkan saat ini banyak dari beragam masyarakat umum yang turut menyebarkan edukasi kesehatan berdasarkan pengetahuan serta pengalaman yang mereka miliki. Salah satu layanan terintegrasi yang bergerak pada layanan kesehatan merupakan

telemedicine dari halodoc.

Dilansir dari portal berita Kominfo.go.id bahwa Halodoc merupakan aplikasi yang menghadirkan layanan telemedicine yang diinisiasi oleh Kominfo. Secara garis besarnya, aplikasi ini menyediakan layanan konsultasi online antara pasien kepada dokter untuk menunjang kesehatannya. Karena saat pandemic hadir banyak masyarakat umum yang sulit untuk pergi pengobatan maupun hanya sekedar check up kesehatan karena memang himbauan dari pemerintah untuk tetap berada dirumah. Disamping hal itu Halodoc juga memberikan layanan edukasi kesehatan melalui channel Youtube Halodoc.

Kemudian dilansir dalam portal berita Katadata.co.id bahwa hingga saat ini Halodoc menjadi aplikasi telemedicine populer dan banyak digunakan oleh masyarakat dengan meraih persentase nilai terbanyak sejumlah 79% dibandingkan aplikasi telemedicine lainnya. Adapun mengenai survey penggunaannya maka dalam pemilihan aplikasi telemedicine karena dilatarbelakangi dengan kemudahan untuk diakses (87%), bisa digunakan kapan saja dan dimana saja (79%), harga terjangkau (63%), keamanan privasi (61%), dapat menemukan solusi terbaik (40%), serta aplikasi yang mengikuti tren (15%). Data tersebut merupakan khalayak yang memilih untuk menggunakan Halodoc sebagai aplikasi telemedicine untuk keperluan kesehatannya. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengukur lebih jauh mengenai penyampaian edukasi kesehatan melalui platform youtube Halodoc. Berikut merupakan data pemilihan penggunaan aplikasi telemedicine yang dapat diketahui sebagai berikut,

### Gambar 1.1 Data Penggunaan Telemedicine Paling Favorit

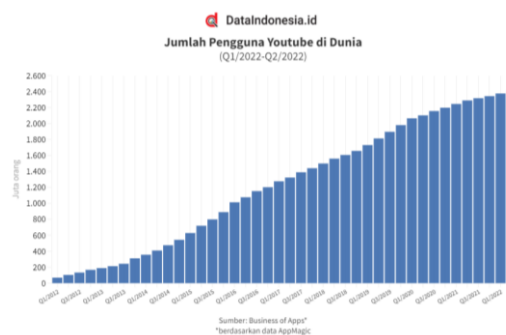


(Sumber: Katadata.com)

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/27/halodoc-layanan-telemedicine-paling-favorit-untuk-konsultasi-kesehatan-mental>

Hadirnya Youtube sebagai sarana penyampaian informasi yang dikemas dalam bentuk video mampu membawa perubahan yang cukup signifikan. Hingga saat ini penggunaan youtube menjadi media social favorit yang paling banyak digunakan audiens. Data penggunaan Youtube selama 10 tahun terakhir terus meningkat seiring berkembangnya waktu serta perkembangan fitur yang terdapat didalamnya. Dilansir dalam portal berita Socialimpact.youtube.com terkait alasan khayalak menggunakan Youtube karena dilatarbelakangi dengan kebebasan ekspresi, kebebasan mengakses informasi, kebebasan menggunakan peluang, serta kebebasan memiliki ruang untuk berkarya. Disamping hal itu juga terdapat data pengguna Youtube yang terus meningkat selama 10 tahun terakhir serta survei khayalak mengenai pilihan aplikasi media sosial populer serta banyak diminati sebagai berikut,

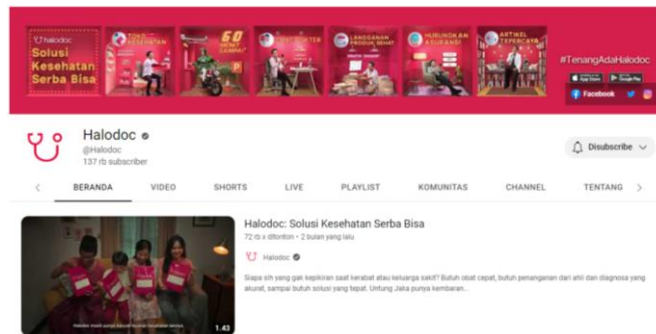
**Gambar 1.2 Data Penggunaan Youtube Selama 10 Tahun Terakhir**



(Sumber: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-youtube-didunia-capai-241-miliar-pada-kuartal-ii2022>)

Mengenai aplikasi telemedicine Halodoc yang menjadi aplikasi pilihan paling diminati oleh khalayak, disamping itu juga Halodoc bergerak dalam layanan penyampaian edukasi kesehatan yang dikemas dalam bentuk video melalui platform youtube. Hingga saat ini akun channel Youtube Halodoc memiliki subscriber sebanyak 137rb serta 224.401.500 kali video ditonton audiens perbulan Januari 2022. Dalam hal ini memang ketertarikan khalayak lebih berpengaruh dalam penggunaan untuk keperluan telemedicine sebagai keberlangsungan hidup sehatnya, namun dalam penelitian ini penulis ingin mengukur dari segi penyampaian informasi oleh Halodoc apakah terdapat pengaruh yang kuat sehingga dapat menumbuhkan motivasi perilaku hidup sehat terhadap audiensnya. Berikut merupakan profil dari akun channel Youtube Halodoc,

**Gambar 1.3 Profil Akun Channel Youtube Halodoc**



*(Sumber: Youtube.com/@Halodoc)*

Saat ini penyebaran edukasi kesehatan yang dikemas dalam bentuk video melalui media social Youtube dapat dengan mudahnya diakses oleh public. Disamping lain dalam penyebaran edukasi kesehatan dalam Youtube merupakan salah satu strategi dari pemasaran aplikasinya. Namun pada penelitian ini akan berfokuskan bagaimana video edukasi kesehatan berpengaruh pada penerapan perilaku hidup sehat.

Dalam (McQuail, 2010, hlm 391) menyatakan bahwa media mampu memberikan nilai normatif, citra, serta nilai-nilai yang disesuaikan dengan berbagai informasi dan hiburan. Seperti pada halnya audiens yang terpapar tayangan hasil dari apa yang disajikan oleh media. Media secara aktif tentunya mengemas pesan agar dapat diterima dengan tepat oleh publik, seperti misalnya media sosial yang menayangkan informasi kesehatan dan dapat diakses oleh publik yang tujuan utamanya untuk mempengaruhi audiens meningkatkan perilaku hidup sehat.

Media yang berperan aktif untuk dapat menyajikan pesan yang sedemikian rupa juga tentunya memiliki tujuan kuat antara lain seperti wawasan masyarakat mengenai kesehatan menjadi bertambah dan hal tersebut juga tentunya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memungkinkan adanya perbedaan yang signifikan setelah diterpa oleh media bagi audiens yang tidak berperilaku tidak sehat menjadi berperilaku sehat. Menurut Siregar dalam (Mulyana, 2002, hlm. 310) menyatakan bahwa adanya factor penyebab perubahan pada perilaku audiens karena adanya penyebaran informasi melalui media. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa media juga memiliki peranan dalam menumbuhkan tanggapan dari audiens.

Youtube yang merupakan salah satu media sosial sudah ada sejak tahun



2005 yang didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Beberapa tahun sejak kelahiran youtube, media social tersebut menjadi sebuah situs yang dapat dikatakan berkembang dengan pesat. Hal tersebut dapat ditinjau dengan banyaknya unggahan video baru hingga mencapai 100.000 video hingga Tahun 2006 bulan Juli ke situs media social Youtube. Dalam (Chandra, 2004) menyebutkan bahwa situs youtube menjadi salah satu bagian dalam kategori media sosial yang dalam perkembangannya menghasilkan banyak dampak bagi para penggunanya, sepetu dampak kognitif bagi audiens.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ameigiras (2012) bahwa internet telah mengalami banyak peningkatan dari lalu lintas data media jejaring sosial dan penggunaan video streaming berbasis web dan aplikasi karena dilatarbelakangi adanya permintaan pan penggunaan minat konten dari audiens. Video streaming tersebut merupakan Youtube, Hulu, dan Netflix, namun diantara berbagai video streaming yang ada, Youtube menjadi yang paling dominan dan dinilai sebagai video streaming yang paling banyak dikunjungi. Setiap tahunnya penggunaan video youtube terus mengalami peningkatan, hal tersebut tentunya membawa pengaruh yang besar bagi audiens yang menonton.

Dilansir dalam portal berita Katadata.com bahwa pengguna internet di Indonesia memiliki persentase berkisar 94% mengakses Youtube dalam satu bulan terakhir. Penggunaan internet dapat mengakses berbagai macam media social, namun Youtube tetap menjadi dominan sebagai penggunaan video streaming dengan persentase terbanyak dibandingkan media sosial lainnya. Menurut (Setiabudi, 2018) motif seseorang lebih menggunakan Youtube dibandingkan media sosial lainnya karena adanya faktor yang mendorong untuk terus menonton tayangan, seperti karena mereka yang terus terkena terpaan tayangan sehingga memiliki perasaan untuk terus ingin menonton, dan adanya faktor yang mendorong karena individu menggunakannya untuk memenuhi kebutuhannya.

Penerapan perilaku hidup sehat tentunya dilakukan atas kesadaran dan kebiasaan sehari-hari. Sampai saat ini penyebaran edukasi kesehatan dapat dikatakan paling efektif hanya melalui media, karena media memiliki strategi khusus dalam mengemas informasi sedemikian rupa sehingga apa yang media sajikan membawa kemungkinan besar untuk audiens terkena dampaknya. Hal

tersebut juga serupa dengan apa yang dinyatakan Mulyana dan Ibrahim dalam (Mulyana, hlm. 310, 2002) bahwa penerimaan informasi sangat dapat diingat melalui media pandang dan didengar dapat berangsur selama 3 hari dengan persentase 65%, sedangkan dengan hanya melalui media dengar hanya berkisar 20%, dan melalui media pandang sebesar 20%.

Dalam (Valkenburg dan Walther, 2016) menjelaskan bagaimana efek dari terpaan media dapat berdampak pada audiens hingga mempengaruhi perilaku audiens, yang pertama media menyajikan pesan dengan unik dan informatif sangat memungkinkan untuk berpotensi menarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan rasa untuk terus menonton media informasi yang audiens butuhkan, dan dengan adanya kebutuhan informasi dari audiens hal tersebut menjadi peluang besar bagi media untuk dapat terus menyebarkan pesan.

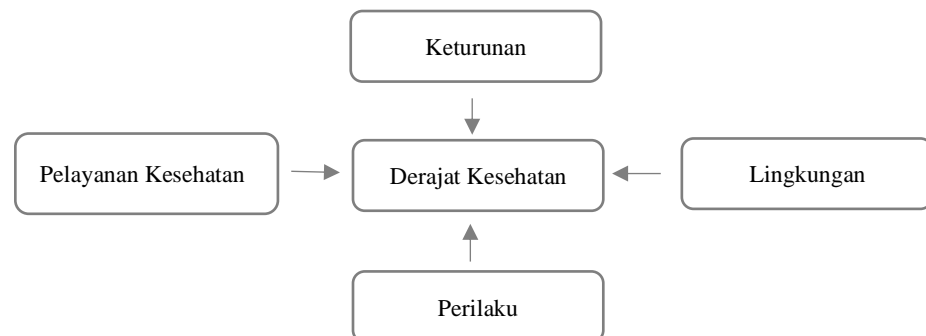
Menerapkan perilaku hidup sehat dapat dilatar belakangi dengan beberapa faktor, yaitu karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, dan mereka yang terkena pengaruh dari terpaan media. Dalam (Septianso, 2020) menjelaskan gambaran bagaimana masyarakat luas dapat menerapkan perilaku hidup sehat karena ada dorongan dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yang membawa pengaruh baik dan sehat tentunya mendorong diri untuk mengikuti berperilaku hidup sehat, misalnya adanya ajakan untuk melakukan rutinitas olahraga dari lingkungan sekitar. Hal tersebut tentunya sedikit membawa perubahan bagi diri untuk mengubah perilaku hidup sehat.

Faktor lain dari dorongan lingkungan, penerapan perilaku hidup sehat juga dilatarbelakangi dengan adanya motif perilaku kebutuhan pencarian informasi. Dalam hal ini Katz dalam (Vlora, 2017) mengatakan terkait faktornya meliputi dengan kebutuhan kognitif, afektif, integrasi personal, dan integrasi sosial. Faktor ini tentunya menjadi landasan seseorang bagaimana mereka untuk dapat terpengaruh untuk menerapkan perilaku hidup sehat.

Mengenai perilaku hidup sehat, Blum dalam (Adliyani, 2015) menyebutkan empat faktor yang dapat mempengaruhi seseorang meningkatkan hidup sehat, yaitu keturunan, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan perilaku. Namun pada faktor ini paling dominan untuk mempengaruhi perilaku hidup sehat merupakan dari lingkungan dan perilaku, adapun contohnya seperti penerapan gaya hidup,

dorongan dari lingkungan sekitar, dan adanya dorongan dalam diri.

**Gambar 1.4 Indikator Derajat Kesehatan**



(Sumber: Adliyani, 2015)

Selanjutnya latar belakang karena mereka yang mulai terpengaruh karena adanya terpaan dari media. Dalam (Valkenburg dan Walther, 2016) bagi audiens yang terkena dampak dari media menumbuhkan perilaku sensitif terhadap sikap, suasana hati dan reaksi emosional, serta respon kognitif yang disebabkan karena penggunaan media bersama. Berkenaan dengan perilaku hidup sehat, semakin sering audiens menonton tayangan edukasi kesehatan maka besar kemungkinan untuk dapat terkena pengaruh dari efek media.

Penggunaan edukasi kesehatan yang dikemas dengan tayangan video justru dapat menarik perhatian audiens, karena apa yang ditayangkan lebih pada visualisasi gambar, pesan yang diterima dapat dipahami dengan baik. Menurut Wijaya dalam (Nagari et al., 2021) mengartikan video edukasi sebagai rekaman gambar hidup yang dikemas dalam tayangan beserta isi pesan serta moral terhadap individu, kelompok, maupun masyarakat. Penggunaan video edukasi juga dinilai lebih ekonomis dan informatif bila dibandingkan dengan sosialisasi edukasi kesehatan secara langsung, karena seperti yang kita ketahui bahwa media dapat diakses tanpa terikat ruang dan waktu, terlebih tayangan video edukasi lebih menyampaikan informasi dalam bentuk visualisasi gambar, animasi, dan suara sehingga pesan yang dikemas dalam video edukasi kesehatan dapat lebih mempengaruhi kognitif audiens.

Dampak dari perkembangan teknologi yang kian pesat membawa banyak perubahan dari bidang kesehatan, para pengguna secara bebas dapat menggunakan pelayanan kesehatan dari akses informasi untuk kebutuhan edukasi kesehatan

maupun berkonsultasi dengan dokter melalui aplikasi digital mobile health, hal tersebut juga diungkapkan oleh peneliti dari Rock Health dalam (Meylani et al., 2021) bahwa hingga saat ini terdapat lebih dari 13.000 aplikasi digital dalam bidang kesehatan. Penggunaan aplikasi digital tersebut tentunya merasa memberikan banyak kemudahan, misalnya mereka yang kesulitan mencari kendaraan untuk pergi ke rumah sakit namun kini dapat berkonsultasi dengan dokter hanya melalui aplikasi digital atau mobile health. Meskipun pada akhirnya mereka tetap untuk diharuskan pergi ke rumah sakit, tetapi setidaknya aplikasi digital ini memudahkan untuk lebih awal diagnosa apa yang telah dideritanya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas tentunya beriringan dengan penelitian ini yang berkaitan dengan Teori Jarum Hipodermik, yang mana teori ini menjelaskan bagaimana media massa dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, dan termasuk bagaimana mereka cenderung untuk menyikapi atau bereaksi terhadap pesan media massa. Dalam (Nwabuize, 2018) menyatakan bahwa teori ini memiliki efek langsung, cepat, dan kuat sehingga sangat memungkinkan bagi audiens untuk terkena dampak dari terpaan media. Adapun dampak yang biasa terjadi dapat mempengaruhi sisi kognitif, dan atensi.

Terpaan media sebagai motif pencarian informasi, khususnya informasi kesehatan juga tentunya berkaitan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini. Untuk mengetahui sejauh mana audiens dapat merasa terpenuhi kebutuhan informasinya, mereka yang terkena terpaan media ini dapat diukur dengan aspek frekuensi, durasi, dan atensi saat mengakses media (Zahara et al., 2020). Ketiga aspek tersebut tentu dapat mengetahui bagaimana tanggapan audiens saat memperoleh informasi kesehatan dalam media sosial.

Dengan begitu sehingga dapat disimpulkan bahwa paparan informasi kesehatan dari media dapat meningkatkan pengetahuan tentang berbagai gejala penyakit. Media dapat secara langsung mendidik dengan menyajikan edukasi berwawasan melalui informasi yang berfokus pada masalah kesehatan. Media dapat memberikan informasi yang berfungsi sebagai isyarat atau petunjuk yang meningkatkan minat atau tingkat motivasi seseorang untuk mencari informasi lebih lanjut.

Beralaskan dengan tiga aspek dalam tayangan media yang dapat mengukur

bagaimana audiens dapat diketahui seberapa pengaruhnya sehingga dapat memungkinkan untuk terkena terpaan media, maka dibawah ini peneliti akan menurunkan sebagai sub variabel yang akan menjadi rumusan masalah dibawah ini.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh tayangan video youtube edukasi kesehatan terhadap peningkatan perilaku hidup sehat pada subscriber youtube Halodoc?
2. Adakah pengaruh frekuensi antara tayangan video youtube edukasi kesehatan terhadap peningkatan perilaku hidup sehat pada subscriber Halodoc?
3. Adakah pengaruh durasi antara tayangan video youtube edukasi kesehatan terhadap peningkatan perilaku hidup sehat pada subscriber Halodoc?
4. Adakah pengaruh atensi antara tayangan video youtube edukasi kesehatan terhadap peningkatan perilaku hidup sehat pada subscriber Halodoc?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur apakah pengaruh yang timbul dari tayangan video youtube edukasi kesehatan sehingga dapat menerapkan perilaku hidup sehat.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh yang timbul dari adanya frekuensi tayangan video youtube edukasi kesehatan sehingga dapat menerapkan perilaku hidup sehat.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh yang timbul dari adanya durasi tayangan video youtube edukasi kesehatan sehingga dapat menerapkan perilaku hidup sehat.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh yang timbul dari adanya atensi tayangan video youtube edukasi kesehatan sehingga dapat menerapkan perilaku hidup sehat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan

dan pemahaman dalam bidang kajian Ilmu Komunikasi khususnya mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap penerapan perilaku hidup sehat dari channel Youtube Halodoc.

## **2. Manfaat Akademis**

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta kajian khususnya mengenai bagaimana pengaruh terpaan tayangan video edukasi kesehatan melalui akun channel Youtube Halodoc.

## **3. Manfaat Praktik**

Secara praktis penelitian ini dijadikan sebagai pembuktian dari jawaban fenomena yang terjadi. Adapun hasil dari pembuktian ini dapat menjadi tambahan wawasan yang berkaitan dengan bahwa edukasi kesehatan yang terdapat dalam tayangan youtube pada channel Youtube Halodoc. Serta diharapkan dapat memberi masukan kepada berbagai pihak-pihak yang berkaitan terkait pengaruh terpaan video edukasi kesehatan terhadap penerapan perilaku hidup sehat.

### **1.5 Sistematika Penulisan;**

Dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bab dengan masing-masing bab terdapat sub bab yang berisi:

1. BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bagian ini terdapat sedikit singgungan terkait beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk keperluan pendukung dari jalannya latar belakang masalah. Dalam bagian latar belakang masalah, beberapa dipaparkan bagaimana kaitannya untuk setiap permasalahan variable.
2. BAB II Kajian Pustaka yang berisikan sub-judul mengenai konsep teori serta penjelasan mengenai variabel. Adapun literatur sub-judul yang terdapat pada BAB II ini antara lain, Efek media, yang menjelaskan mengenai bagaimana dampak yang diterima khalayak setelah menonton tayangan video youtube edukasi kesehatan. Edukasi Kesehatan Sebagai Penerapan Perilaku Hidup Sehat, yang memaparkan apa motif dibalik penerapan perilaku hidup sehat serta faktor yang mungkin dapat mempengaruhi khalayak sehingga dapat memotivasi dan membangun rasa kemauan untuk mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat. Teori Jarum Hipodermik, yang berupa teori yang

digunakan untuk fokus penelitian ini.

3. BAB III Metode Penelitian, pada bagian ini memaparkan tahapan untuk memulai penelitian seperti, metodologi penelitian, desain penelitian, populasi sampel penelitian, instrumen penelitian, variabel operasional, dan daftar pustaka
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bagian ini memuat hasil temuan peneliti berdasarkan hasil olahan data serta pembahasannya.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bagian akhir ini memuat sub-bab yang berkaitan dengan simpulan penelitian, implikasi teoritis dan praktis, serta rekomendasi penelitian untuk ditunjukkan kepada pihak terkait.